

## **Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan ( 2014-2023)**

***The Influence Of Poverty, Open Unemployment Rate On Economic Growth Of South Sulawesi (2014-2023)***

**Mitha Septia Rimalita<sup>1</sup>, Chandra Suryaningrum<sup>2</sup>, Raihansyah Al Wasi<sup>3</sup>,  
Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>**

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia.

[Mithaseptiarimalita@gmail.com](mailto:Mithaseptiarimalita@gmail.com), [Chaaandra04@gmail.com](mailto:Chaaandra04@gmail.com),  
[raihansyahalwasi@gmail.com](mailto:raihansyahalwasi@gmail.com), [muhammadkurniawan@radenintan.ac.id](mailto:muhammadkurniawan@radenintan.ac.id)

### **Abstract**

*This research aims to analyze the influence of poverty and open unemployment rates on economic growth in 2014-2023. The independent variables are poverty and the open unemployment rate, and the dependent variable is economic growth. This research uses secondary data in the form of a time series, namely a 10 year time series, namely from 2014-2023. Data obtained from BPS (Central Statistics Agency) Indonesia, and BI (Bank Indonesia). Data analysis used by researchers is the classical assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression and statistical tests (coefficient of determination test (R<sup>2</sup>), t test and F test) using eviews-10 as analysis tools. The results of the partial regression coefficient (t test) show that there is no significant influence of the Poverty variable on the Economic Growth variable in South Sulawesi Province. The open unemployment rate has a positive and significant effect on the Economic Growth variable in South Sulawesi Province.*

**Keywords:** *Poverty, open unemployment rate, economic growth*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2014-2023. Variabel independen yaitu kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka, dan yang menjadi variabel dependen adalah Pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan bentuk time series yaitu runtun waktu selama 10 tahun yaitu dari tahun 2014-2023. Data yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, dan BI (Bank Indonesia). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda dan uji statistic ( uji koefesien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t dan uji F) dengan menggunakan eviews-10 sebagai alat analisis. Hasil koefesien regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Kemiskinan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi

### **Pendahuluan**

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara dapat diukur melalui tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. (Lidyanti & Hanifa, 2022). Pembangunan yang dilakukan disetiap negara memiliki tujuan yang sama yakni tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Suatu negara akan melakukan berbagai strategi di berbagai bidang baik jangka panjang ataupun jangka pendek untuk mencapai pembangunan ekonomi yang optimal. Bagi suatu negara pembangunan ekonomi sangat penting untuk

mengetahui keberhasilan pembangunan yang dicapai. Suatu negara dapat dikatakan mencapai keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam suatu perekonomian. Suatu negara dapat dikatakan mencapai keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui tingkat pertumbuhan ekonominya. (Padang & Murtala, 2020).

Negara-negara berkembang umumnya memiliki masalah-masalah ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, dan masalah pada pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan di Indonesia sudah menjadi masalah yang sangat umum dihadapi, hampir setiap negara berkembang memiliki masalah yang hampir sama yaitu kemiskinan, terutama negara yang padat penduduk seperti Indonesia. Di suatu negara Kemiskinan menjadi tolak ukur untuk melihat baik buruknya perekonomian negara tersebut. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah pribadi ataupun masalah pemerintah saja, tapi kemiskinan juga menjadi masalah kita bersama yang harus ditekan jumlahnya (Ningsih & Andiny, 2018). Kemiskinan adalah keadaan saat seseorang tidak berharta, berpenghasilan rendah, dan kekurangan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimal hidup yang layak, seperti sandang, pangan, papan, pelayanan, pendidikan, kesehatan, pelayanan air bersih, dan sanitasi. Ada tiga faktor penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah. (Ardian et al., 2021)

Meningkatnya jumlah pengangguran di setiap Negara berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran di suatu Negara berdampak pada perekonomian suatu Negara. Salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Minimnya lapangan pekerjaan dan kurangnya keahlian dari para pencari kerja, termasuk pencari pekerja terdidik. Pemerintah harus dapat segera memberikan solusi mengenai tingginya tingkat pengangguran demi kemajuan perekonomian Negara. Pemerintah harus mengikuti sertakan peran pendidikan, Industri besar dan kecil, dan lainnya demi pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan. (Franita & Fuady, 2019).

Sen (1995), menyatakan bahwa "kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (low income), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (capability handicap)". "kemiskinan terutama di daerah pedesaan (rural poverty) adalah masalah ketidakberdayaan (power lessness), keterisolasi (isolation), kerentanan (vulnerability) dan kelemahan fisik (physical weakness), dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi. Namun demikian, kemiskinan merupakan faktor penentuyang memiliki pengaruh paling kuat dari pada yang lainnya" (Yacoub, 2012)

Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan menggantung stabilitas nasional negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk meempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah persentase terhadap jumlah Angkatan kerja

(Badan Pusat Statistik, 2015). Dimana TPT memiliki kegunaan dalam mengindikasikan besarnya presentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Pengangguran juga menjadi salah satu faktor penghambat kesejahteraan sosial. Selain itu, pengangguran juga menimbulkan beberapa masalah baru. Misalkan Kemiskinan, inflasi, dan tindakan kriminalitas yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri lagi, karena tidak akan ada akibat jika tidak ada sebab. Dengan banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia saat ini, sudah dapat kita lihat dan sadari dampaknya yang paling signifikan yaitu pada kemiskinan yang berdampak pada kesejahteraan sosial.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Pertumbuhan ekonomi merupakan berkembang atau meningkatnya kemampuan negara menyediakan barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan penduduknya(Fadhillah Ashari, 2022) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara. Dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap Negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara, dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterahkan bangsa. Apabila suatu Negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru seperti tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi.(Halim, 2020).

Dari data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dilihat dari 10 tahun terakhir, pada tahun 2014 sebesar 7,54 persen, kemudian di tahun 2015 sebesar 7,19 persen yang artinya mengalami penurunan, pada tahun 2016 mengalami kenaikan 0,23 persen yang mulanya 7,19 menjadi 7,42 persen, namun ditahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 7,21 persen, dari 2017 sampai 2020 terus mengalami penurunan, yaitu 2018 sebesar 7,04 persen, 2019 sebesar 6,91 persen, dan penurunan yang sangat drastic terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,71 persen dikarenakan adanya wabah covid-19 yang menghambat laju pertumbuhan di banyak daerah termasuk Sulawesi selatan, kemudian pada tahun 2021 sampai 2022 kembali naik yaitu sebesar 4,64 ditahun 2021, dan 5,10 persen di tahun 2022, lalu di 2023 kembali mengalami penurunan sebesar 4,51 persen. Dalam hal ini, maka peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, dan bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk time series atau data runtun waktu yaitu Data didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Data Dari Bank Indonesia

(BI). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2014 sampai 2023. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis dan replicable atau dapat diulang. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

Data dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik Analisis Data sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan estimasi yang BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yaitu penaksiran yang linear, tidak bias dan mempunyai varian yang minimum (Gujarati, 2015 :92). Uji ini meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Statistik Secara statistik ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik F, nilai statistik t, dan nilai koefesien determinasi R<sup>2</sup>.

3. Estimasi Model Regresi Linear Berganda Penelitian mengenai Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan, menggunakan data time series selama 10 tahun mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model kerja yakni Pertumbuhan Ekonomi = f (Kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka), maka persamaan regresi liniernya adalah :  $CD = \beta_0 + \beta_1 E + \beta_2 NTR + et$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi tahun 2014 - 2023

K : Kemiskinan tahun 2014-2023

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka tahun 2014-2023

et : Standar Error  $\beta_0$  : Konstanta  $\beta_1, \beta_2$  : Parameter

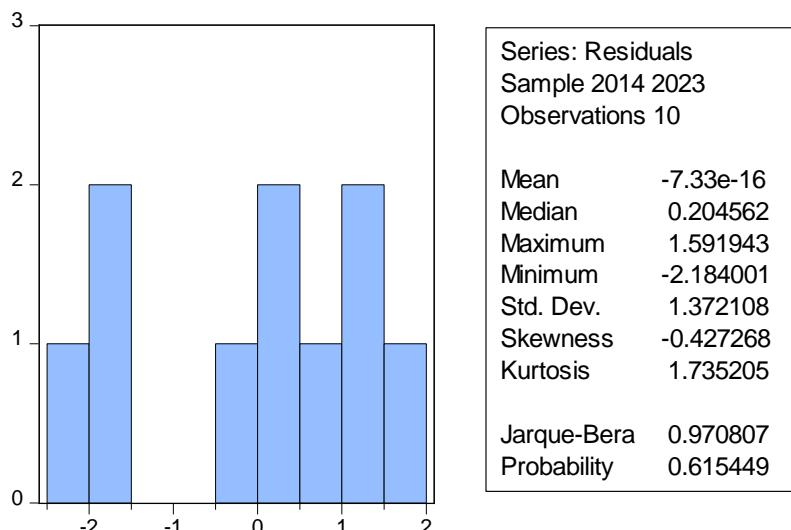
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

*Tabel 1 Hasil Uji Normalitas EVIEWS 10*



Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.970807 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05) berarti dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/24/24 Time: 01:59  
 Sample: 2014 2023  
 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
K	2.359829	795.9278	1.163141
TPT	0.725791	85.70647	1.163141
C	166.0889	686.1503	NA

Variabel	Nilai VIF
K	1.16
TPT	1.16

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.107675	Prob. F(2,7)	0.3820
Obs*R-squared	2.403978	Prob. Chi-Square(2)	0.3006
Scaled explained SS	0.433017	Prob. Chi-Square(2)	0.8053

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastiditas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.3006 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastiditas dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.3006 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.995398	Prob. F(1,6)	0.3569
Obs*R-squared	1.422932	Prob. Chi-Square(1)	0.2329

Tabel 4 Uji Autokorelasi eviews 10

Dari table 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-Square yaitu 0.2329 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$  atau 0,05), berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Statistik

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

VARIABEL	T-STATISTIK	PROB.	T-TABEL
K	-0.182984	0.8608	1.895
TPT	-0.174460	0.8672	1.895
C	0.258601	0.8046	1.895

1. Pengaruh Kemiskinan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.182984 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar  $0.8608 > \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Kemiskinan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. .
2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t-hitung sebesar -0.174460 dengan nilai probabilitas sebesar  $0.8672 > \text{taraf signifikansi yang digunakan yaitu } 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat diartikan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

### Uji Keberartian Keseluruhan (Uji F)

F-STATISTIC	0.331799
-------------	----------

PROB (F-STATISTIC)	0.803230
--------------------	----------

Tabel 6 Uji F Eviews 10

Dari tabel 6 diperoleh nilai F-hitung sebesar 0.331799, dengan nilai probabilitas sebesar 0.803230 > taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan

### Uji Koefesien Determinasi (R<sup>2</sup> )

#### Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/24/24 Time: 02:01

Sample: 2014 2023

Included observations: 10

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
K	-0.286040	1.563195	-0.182984	0.8608
TPT	-0.151004	0.865549	-0.174460	0.8672
C	3.451799	13.34796	0.258601	0.8046
RESID(-1)	-0.432201	0.433199	-0.997696	0.3569
R-squared	0.142293	Mean dependent var	-7.33E-16	
Adjusted R-squared	-0.286560	S.D. dependent var	1.372108	
S.E. of regression	1.556336	Akaike info criterion	4.011720	
Sum squared resid	14.53309	Schwarz criterion	4.132754	
Log likelihood	-16.05860	Hannan-Quinn criter.	3.878946	
F-statistic	0.331799	Durbin-Watson stat	1.687860	
Prob(F-statistic)	0.803230			

Nilai  $R^2$  terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak  $R^2 < 1$  dengan nilai  $0 < 0,14 < 1$ , hal ini berarti bahwa varians dari Kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka mampu menjelaskan *varians* dari Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan sebesar 14%, sedangkan 86% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

## Pembahasan

### **Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023**

Dari penelitian diatas menghasilkan pembahasan variabel kemiskinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan tahun 2014-2023 hal ini dikarenakan :

1. Memiliki daya beli yang rendah, mereka membatasi permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini dapat menghambat produksi dan investasi yang akan memperlambat pertumbuhan ekonomi
2. Akses modal terbatas, seperti kredit dan pinjaman. hal ini mempersulit mereka untuk memulai suatu usaha atau mengembangkan suatu usaha sehingga akan menghambat penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi
3. Produktivitas rendah, karena sering mengalami kesehatan yang rendah, maka tingkat produktivitas nya tidak maksimal sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi
4. Rendahnya pendidikan dikarenakan faktor ekonomi, rendahnya pendidikan dapat berdampak terhadap penghasilan yang lebih rendah, keterlibatan kriminal, pola fikir nya yang rendah dsb.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023**

Dari penelitian diatas menghasilkan pembahasan variabel pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi sulawesi selatan tahun 2014-2023. Berpengaruh positif tingkat pengangguran terbuka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023. Dikarenakan ketika tingkat pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan naik, begitupun sebaliknya ketika tingkat pengangguran naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

### **Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2014-2023**

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil bahwa Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka bersama-sama tidak berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Tahun 2014-2023.

## **Simpulan**

Pengaruh Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak atau dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel Ekspor terhadap variabel Cadangan Devisa Negara di Indonesia. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka pada pertumbuhan ekonomi dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau dapat diartikan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh Kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu Kemiskinan dan tingkat

pengangguran terbuka secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Daftar Pustaka

Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>

Dwi Krisna, M. P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Serta Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(6), 2333. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i06.p11>

Fadhillah Ashari, M. K. S. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 01(2), 315–329.

Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>

Hafiz, M., & Kurniadi, A. P. (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 8(2), 20–27. <https://doi.org/10.15548/jebi.v8i2.864>

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>

Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 118. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.636>

Imelia. (2012). Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Propinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(5), 42–48.

Junaidi, & Junaidi, A. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(3), 455.

Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Independent: Journal of Economics*, 2(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.43624>

Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 53–61.

Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>

Permadhy, Y. T., & Sugianto. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi

Penanganan Permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(3), 54–63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang MSyahputra, Rinaldi. 2017. ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia’. 1(2):183–91.empengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.

Yacoub, Y. (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. 8, 176–185.